

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fokus siswa terhadap pembelajaran adalah salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Keinginan untuk belajar adalah kunci keberhasilan siswa. Jika tidak ada keinginan untuk belajar, pengajaran dan pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Ketika sesuatu menarik perhatian seseorang karena sesuai dengan kebutuhan mereka atau karena apa yang akan mereka pelajari memiliki makna bagi mereka, muncul keinginan untuk mempelajarinya (Marti'in, 2019).

Slameto (2013) mendefinisikan “minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut”. Selanjutnya minat diartikan sebagai “individual interest tended to focus on individual differences”. Artinya minat individu cenderung berfokus pada perbedaan individu (Marti'in, 2019)

Minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau motivasi di balik tindakan seseorang. Minat sangat mempengaruhi aktivitas seseorang, karena ketika seseorang memiliki minat, mereka dapat melakukan sesuatu dengan sepenuh hati, sementara ketika seseorang tidak memiliki minat, mereka tidak dapat melakukan semua yang mereka bisa. Motivasi adalah kekuatan pendorong utama dalam proses pembelajaran yang mendorong aktivitas siswa, menjamin aktivitas tersebut berlanjut, dan menawarkan jalan untuk belajar agar siswa dapat mencapai tujuan mereka (Juwita, 2019).

Karena minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau komponen yang menghasilkan perhatian, minat terkait dengan motivasi. secara selektif, yang menghasilkan keputusan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan yang pada akhirnya membawa kepuasan. Kebosanan dalam suatu aktivitas dapat terjadi karena kurangnya minat. Jika hal ini terjadi pada minat seseorang dalam belajar, itu akan berdampak pada kesulitan belajar mereka. Dalam

hal ini, minat siswa dalam belajar sangat memengaruhi hasil belajar mereka (Aprijal et al., 2020).

Indra (2017) Sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lancar; siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran dapat mendukung hasil belajar yang lebih baik, sementara siswa yang memiliki minat yang rendah dalam pelajaran dapat menyebabkan kualitas pendidikan menurun, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika minat siswa kurang, mereka mungkin merasa malas untuk belajar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka.

Hubungan antara minat dan pembelajaran sangat erat, semakin menarik minat seorang siswa dalam suatu topik tertentu, semakin ingin dia belajar tentang topik itu. Untuk membangkitkan minat belajar guru harus menginventasikan sebagian besar usaha, usaha yang harus dilakukan misalnya menetapkan tujuan tugas yang jelas, menggunakan beragam topik dan tugas, menggunakan visual menyediakan hiburan serta menggunakan simulasi (Adnyana, 2023)

Berdasarkan dari hasil observasi penelitian di MI Miftahul Ulum Karang Sari bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih kurangnya keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran dan kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar kemudian minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA juga rendah karena kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA karena dirasa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang sulit.

Menurut Andira dkk (2022) Minat belajar siswa yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Secara internal, kurangnya motivasi dan rendahnya rasa percaya diri seringkali menjadi penghambat utama. Siswa juga mungkin merasa bahwa materi yang dipelajari tidak relevan dengan kehidupan mereka. Dari segi eksternal, metode pembelajaran yang kurang menarik, suasana kelas yang monoton, serta kurangnya dukungan dari guru dapat memperburuk keadaan. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya yang tidak mendukung ini membuat siswa kehilangan minat belajar dan mempengaruhi hasil

akademik mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kreatif, dukungan emosional, serta lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Model pembelajaran ini pada umumnya dimaksudkan sebagai pedoman untuk menerapkan pembelajaran dan merupakan bagian dari ini tidak terpisahkan dari kegiatan yang terlibat dalam merancang rencana pembelajaran. Banyak model saat ini muncul, dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI adalah salah satunya (Lestari, 2015).

Dave Meier adalah orang pertama yang memperkenalkan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) ini menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual. Model ini memanfaatkan semua indra dan dapat berdampak besar pada pembelajaran (Ekawati, 2019).

Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually) adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan semua aspek dengan menyimpan informasi melalui pengalaman somatik, mendorong gerakan fisik, melibatkan keterlibatan auditori melalui mendengarkan, memasukkan masukan visual melalui melihat, dan melakukan refleksi intelektual tentang apa yang telah dipelajari. Keempat komponen ini akan menghasilkan proses pembelajaran yang dinamis, aktif, kreatif, dan menyenangkan (Susanti et al., 2022).

Shoimin (2014) Model pembelajaran SAVI adalah "model pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa." . Dengan model pembelajaran SAVI, siswa diharuskan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri mereka sendiri, sedangkan guru hanya bertindak sebagai moderator dan fasilitator.

Atmaja (2017) Model pembelajaran SAVI memiliki banyak keunggulan juga. Model pembelajaran SAVI memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) meningkatkan kecerdasan terintegrasi siswa, (2) membantu mereka mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, (3) mendorong kolaborasi karena siswa yang lebih mampu diharapkan untuk membantu mereka yang kurang mampu, (4) meningkatkan suasana belajar yang lebih baik, lebih menarik, dan lebih efektif,

(5) meningkatkan kreativitas, dan (6) meningkatkan keterampilan psikomotor siswa, membuat mereka lebih siap untuk menghadapi situasi yang sulit.

Selain menggunakan model pembelajaran, diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan membuatnya menyenangkan. Mind Mapping adalah salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan. Pendapat lain menyatakan bahwa "Peta Pikiran" adalah teknik grafis yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi semua kemampuan otak mereka untuk berpikir dan belajar. Peta pikiran adalah salah satu metode yang cocok untuk meningkatkan ingatan karena merupakan pemetaan pemikiran yang berisi kata kunci dari topik tertentu (Yuliani et al., 2022)

Guru juga perlu kreatif untuk membuat Peta Pikiran. Kreatifitas adalah "salah satu kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan untuk mengekspresikan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan tertinggi bagi manusia." Kreativitas sangat penting untuk membuat peta pikiran yang menarik dan berguna (Ayu et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan untuk membangun minat belajar siswa. Selain itu, semakin banyak alat sensorik yang digunakan dan berfungsi dalam kegiatan pembelajaran, semakin banyak informasi yang akan diterima siswa. Selain itu, model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan juga membutuhkan media pemerolehan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penulis ambil dari latar belakang dan gejala - gejala yang penulis kemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran IPA.
2. Pada pelajaran IPA kelas IV di MI Miftahul Ulum Karang Sari guru cenderung menggunakan metode ceramah, maka kesempatan untuk

mengontrol pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA terbatas.

3. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang sulit, sehingga kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA.
 4. Pada proses pembelajaran di kelas kurang melibatkan peserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik bersifat pasif.
2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, dan intelektual) yang dibantu oleh media mind mapping terhadap minat siswa dalam belajar IPA di MI Miftahul Ulum Karang Sari.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan Media Mind Mapping ?
3. Bagaimana minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping ?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV di MI Miftahul Ulum Karang Sari ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya minat belajar IPA peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Berbantuan Mind Mapping. Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi implementasi model pembelajaran SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV

2. Untuk mengidentifikasi respon siswa terhadap model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping
3. Untuk mendeskripsikan minat belajar IPA terhadap siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Karang Sari
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping di MI Miftahul Ulum Karang Sari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan Ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping terhadap minat belajar siswa serta penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IV MI Miftahul Ulum Karang Sari.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada :

a. Peserta Didik

Model Pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping dalam kegiatan belajar memberikan pengalaman baru terhadap peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Peneliti

1) Memberikan wawasan dan pengalaman keilmuan bagi peneliti untuk meningkatkan minat belajar IPA melalui model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping sebagai salah satu cara yang apabila peneliti terjun ke dalam dunia pendidikan.

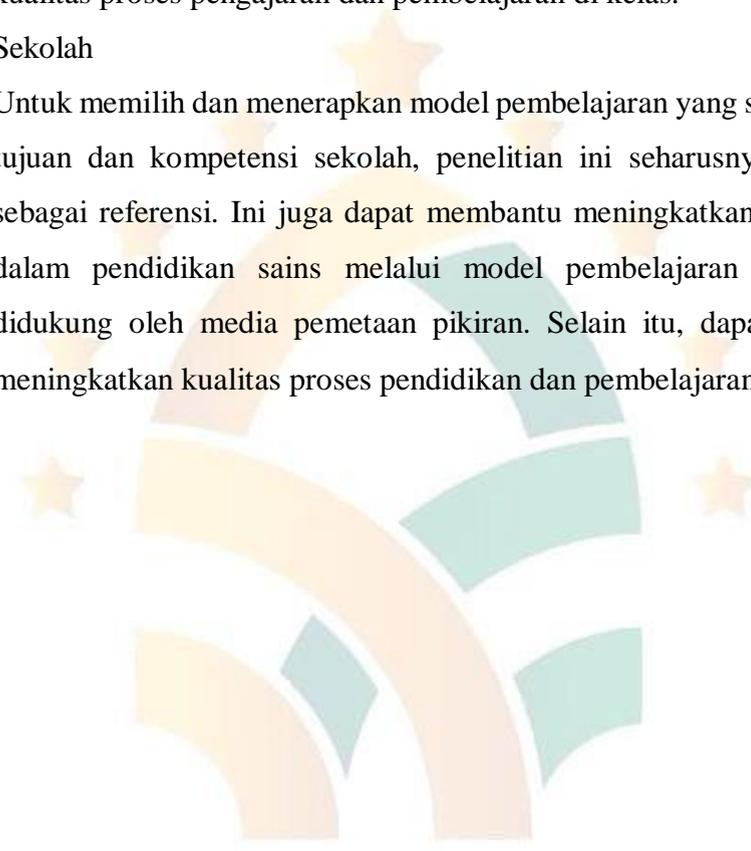
2) Memberikan motivasi kepada pendidik agar bisa lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran untuk meningkatkan minat atau gairah belajar peserta didik.

c. Guru

Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, sangat penting untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk secara bertahap memahami metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar, serta meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran di kelas.

d. Sekolah

Untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi sekolah, penelitian ini seharusnya digunakan sebagai referensi. Ini juga dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam pendidikan sains melalui model pembelajaran SAVI yang didukung oleh media pemetaan pikiran. Selain itu, dapat membantu meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON